

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 4  
SEMARANG TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**ARINA MUFIDATUN NIDA**

**31502000022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Arina Mufidatun Nida  
NIM : 31502000022  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Model *Discovery Learning* Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 9 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Arina Mufidatun Nida

NIM. 31502000022

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

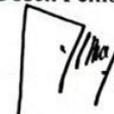
Nama : Arina Mufidatun Nida  
NIM : 31502000022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP  
NEGERI 4 SEMARANG TAHUN 2023/2024.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.  
NIDN. 0623066901

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

**N a m a** : ARINA MUFIDATUN NIDA  
**Nomor Induk** : 31502000022  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 11 Syaban 1445 H.**  
**21 Februari 2024 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Dekan  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

  
Ahmad Muffihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

  
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

  
H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

  
Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

## ABSTRAK

Arina Mufidatun Nida, 31502000022, **IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan model discovery learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model discovery learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang dan mengetahui evaluasi penerapan model discovery learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis field research untuk mendapatkan data yang valid dari lapangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model discovery learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata Kunci :** *Implementasi discovery learning, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

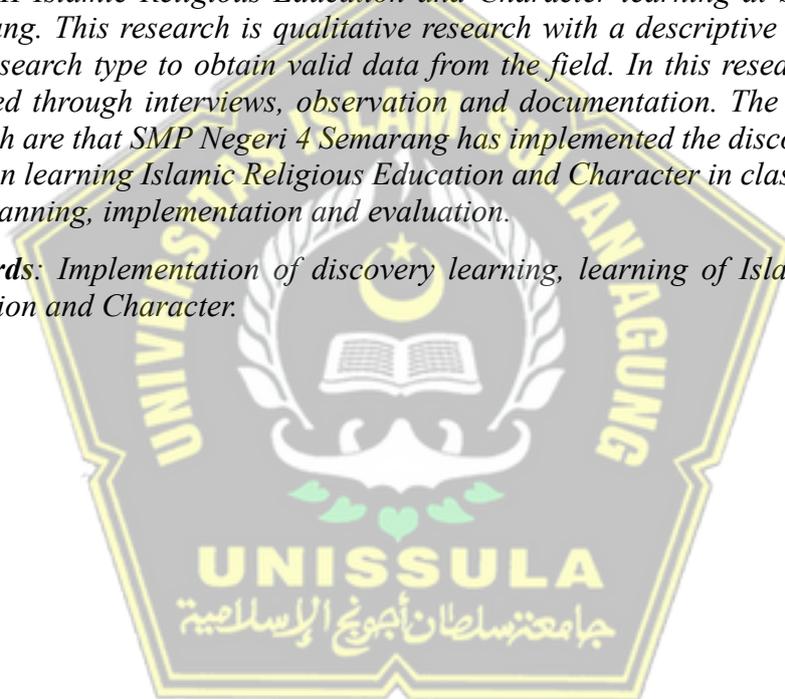


## **ABSTRACT**

*Arina Mufidatun Nida, 31502000022, IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN THE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS AND CIVIL EDUCATION IN CLASS VII AT SMP NEGERI 4 SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2024.*

*This research aims to determine the planning of the discovery learning model in class VII Islamic Religious Education and Character learning at SMP Negeri 4 Semarang, find out the implementation of the discovery learning model in class VII Islamic Religious Education and Character learning at SMP Negeri 4 Semarang and find out the evaluation of the application of the model discovery learning in class VII Islamic Religious Education and Character learning at SMP Negeri 4 Semarang. This research is qualitative research with a descriptive approach and field research type to obtain valid data from the field. In this research, data was collected through interviews, observation and documentation. The results of this research are that SMP Negeri 4 Semarang has implemented the discovery learning model in learning Islamic Religious Education and Character in class VII, starting from planning, implementation and evaluation.*

**Keywords:** *Implementation of discovery learning, learning of Islamic Religious Education and Character.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkannya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـِـِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### Maddah

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024”.

Sholawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Abdul Mufid dan ibu Dhurrotul Mufidah yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan perhatian dan memberikan dorongan baik secara moral maupun material. Tak lupa adik saya Dinda Mufida Sharif yang selalu memberi semangat, dukungan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen wali yang selalu mengarahkan dan membimbing.
6. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., Hum selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus serta ikhlas meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmunya dalam membimbing serta mengarahkan peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA.
8. Bapak Drs. Mohamad Hadi Utomo, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Semarang yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Semarang, Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Auliya Mustika R,A.Md selaku pengelola peserta didik yang telah berkenan memfasilitasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Alm. K.H. Imam Sya'roni dan Ibu Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pondok pesantren Assa'adah yang telah memberikan ilmu bekal dunia dan akhirat kepada peneliti serta menjadi orang tua kami selama di Semarang.

10. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini yang mampu mengendalikan diri, selalu semangat dan tidak mudah menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan saya Kiki Meliana Sari dan Dinanita Mu'alifatul Uyyun yang selalu memotivasi, memberi dukungan, memberi semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Muhammad Mulibbul Bait yang telah membantu dan mau direpotkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman senasib seperjuangan seperbimbingan Jurusan Tarbiyah 2020 yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebut satu per satu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk proses menuju kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 9 Februari 2024



Arina Mufidatun Nida

31502000022

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i></b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam .....	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	12
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
f. Metode Pendidikan Agama Islam .....	18
g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> .....	22
a. Pengertian Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> .....	22
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i> .....	24
c. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i> .....	26
d. Langkah-langkah Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> .....	26

e. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i> .....	28
f. Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i> .....	29
3. Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
B. Penelitian Terkait.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
1. Definisi Konseptual.....	40
a. Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> .....	40
b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	40
2. Aspek Penelitian.....	41
3. Jenis Penelitian.....	43
4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
5. Sumber Data.....	44
6. Teknik Pengumpulan Data .....	45
7. Analisis Data .....	48
8. Uji Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Semarang .....	51
2. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Semarang .....	52
3. Letak Geografis SMP Negeri 4 Semarang .....	53
4. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Semarang.....	53
5. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 4 Semarang .....	54
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang.....	55
7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Semarang.....	57
8. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Semarang.....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.....	63
2. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang .....	70
3. Evaluasi Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang .....	87

C. Pembahasan.....	88
1. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.....	88
2. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.....	89
3. Evaluasi Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. ....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	III
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	IV
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	VII
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas VII.....	XIII
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi .....	XIX
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi.....	XX
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXVIII</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan SMP Negeri 4 Semarang.....	54
Tabel 4. 2 Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Semarang .....	56
Tabel 4. 3 Data Guru SMP Negeri 4 Semarang .....	57
Tabel 4. 4 Data Karyawan SMP Negeri 4 Semarang .....	59
Tabel 4. 5 Data Siswa SMP Negeri 4 Semarang.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4. 1 Letak Geografis SMP Negeri 4 Semarang .....	53
Gambar 4. 2 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	III
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	IV
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. .....	VII
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas VII .....	XV
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi .....	XIX
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi .....	XX



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami perkembangan dimana pendekatan pembelajaran telah mengalami perubahan dari model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Kini telah berubah menjadi model pembelajaran yang lebih proaktif yaitu berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi tinggi guna menghasilkan siswa yang mampu menjawab berbagai tantangan dan sangat dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>1</sup>. Peran guru dalam pendidikan sangat besar, guru harus mampu menyusun strategi dan model pembelajaran yang menarik serta menyenangkan agar siswa termotivasi untuk memahami materi dengan baik sehingga menjadikan mereka berprestasi.<sup>2</sup>

Namun pada kenyataannya, minimnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Seperti hasil penelitian dari Henny Dewi Koeswati yang mengatakan bahwa banyak guru yang masih menggunakan model konvensional dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga

---

<sup>1</sup> Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20–28.

<sup>2</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.

pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.<sup>3</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton tanpa memperhatikan partisipasi aktif siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang cenderung monoton dan tidak bervariasi seperti pembelajaran hanya berpusat pada guru bahkan guru hanya berpaku pada buku tanpa menggunakan media lainnya.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton yang bersifat hanya satu arah, dimana siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa dilibatkan secara aktif sehingga membuat siswa menjadi pasif.<sup>4</sup> Siswa hanya dijadikan objek tidak subjek dalam pembelajaran dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa hanya mampu mengingat materi dalam jangka yang pendek atau mudah lupa.<sup>5</sup> Dengan demikian, model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang bervariasi dan beraneka ragam yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>3</sup> Ganes Mahesti and Henny Koeswanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 30.

<sup>4</sup> Prestin Experenza, Muhammad Isnaini, and Luthfia Irmita, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2019): 81–93.

<sup>5</sup> Sholeha, Dewi. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2.1 (2021): 218-225.

Islam salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* menurut Bruner adalah kegiatan berlatih secara mandiri untuk mendapatkan konsep dengan memanfaatkan prinsip belajar induktif yaitu dimulai dengan belajar yang bersifat khusus kemudian kearah belajar yang sifatnya umum.<sup>6</sup>

Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri pengetahuan baik secara kelompok maupun individu, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa dan akan bertahan lama dalam ingatan.<sup>7</sup> Penerapan model *discovery learning* merupakan tuntutan Permendikbud No 22 Tahun 2016 pada seluruh mata pelajaran bahkan termasuk pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena model pembelajaran ini dapat memberikan solusi untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 yang sangat diperlukan oleh siswa diantaranya yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah kompleks.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> L Liharda, "Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI ...," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 131–144.

<sup>7</sup> Dea Muya Izabella, Veryliana Purnamasari, and Darsimah Darsimah, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1900–1908.

<sup>8</sup> Safitri, Diana. *Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar*. Diss. UIN Ar-Raniry Pascasarjana, 2022.

Teori belajar *discovery learning* dicetuskan dari teori belajar Bruner yaitu teori kognitivisme.<sup>9</sup> Teori kognitif Bruner merupakan pengembangan dari teori kognitif Jean Piaget, namun Bruner lebih menekankan seseorang dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Kemudian dari situlah, terbentuknya teori *discovery learning* yang menekankan siswa untuk aktif mencari pemecahan masalah.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa model *discovery learning* memberikan dampak positif dan kontribusi yang baik bagi siswa. Banyak ditemukan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kresensia Yuvita keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan setelah menerapkan model *discovery learning* yang dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 91%.<sup>11</sup> Hal serupa juga telah dibuktikan oleh Ainur Roicha pada penelitiannya di MTs Negeri 2 Sidoarjo bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model *discovery learning* yang dibuktikan dari perolehan nilai pretest dan posttest sebesar 11,03.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Tsamaniariaty Hidayah and Yuli Syafitri, "Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik Dcc Bandar Lampung," *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 2 (2019): 156.

<sup>10</sup> Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–136.

<sup>11</sup> Kresensia Yuvita, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V ...," *Global Edu* 4, no. 1 (2021): 5–6.

<sup>12</sup> Ainur Roicha, "Pengembangan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTSN 2 Sidoarjo," *Prestasi Pustakarya* (2017): 2.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Semarang bahwa SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan model *Discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas terkait Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang penggunaan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran bukan hanya sebagai objek melainkan subjek yaitu dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian
  1. Untuk Mengetahui Perencanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.
  2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.
  3. Untuk Mengetahui Evaluasi Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

##### a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan terutama implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### b) Secara Praktis

###### 1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Semarang.

###### 2) Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dan evaluasi guru PAI dalam penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### 3) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa.

###### 4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam mengenai implementasi model *discovery learning*

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai referensi peneliti ketika telah menjadi tenaga pendidik.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliter, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian kedua terdiri dari pokok pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teori berisi tentang kajian pustaka berisi tentang pendidikan agama Islam dan model *discovery learning*, juga berisi tentang penelitian terkait, dan kerangka teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang penjelasan penyajian data hasil penelitian, deskripsi dan analisis data rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 serta rumusan masalah 3.

Bab lima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian ketiga berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk menunjang kebutuhan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODEL *DISCOVERY* *LEARNING*

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga kata yang bermakna pendidikan yaitu *iqra'* yang berarti membaca, *allama* yang berarti mengajar dan *qalam* yang berarti pena atau alat tulis.<sup>1</sup> Selain itu, kata pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa istilah yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik).<sup>2</sup> Pendidikan menurut pendapat Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan mengarahkan seluruh daya fitrah yang ada pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan bahagia yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya penanaman ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup guna terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia.<sup>4</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut

---

<sup>1</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), 6–7.

<sup>2</sup> Nur Ahyat, "Edustiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>3</sup> D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

<sup>4</sup> Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

Zakiah Drajat adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan berkelanjutan yang bertujuan untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipelajari manusia supaya nantinya mereka mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar lebih terarah, tertata dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk serta kehidupan akan lebih seimbang antara dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses secara terencana untuk membentuk pribadi muslim siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang mampu memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>5</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu menjadikan siswa berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

### 1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah pedoman yang dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah yang asalnya dari peraturan perundang-undangan secara langsung maupun tidak langsung penggunaannya dijadikan sebagai dasar terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Dasar yuridis ada 3 yaitu:

#### a) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang berasal dari falsafah Negara Indonesia yang terdapat dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

#### b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural terdapat dalam Bab XI Pasal 29 Ayat

1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

<sup>6</sup> Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

<sup>7</sup> Sri Belia Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Surabaya: Scopindo Media Pustaka*, 2020.

(2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>8</sup>

c) Dasar Operasional.

Dasar yang telah disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional :

1) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan sekelompok masyarakat yang dari memeluk agamanya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

2) Pasal 30 ayat 2

Pasal ini berkaitan tentang pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an dan

<sup>8</sup> Sri Belia Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", h. 11.

<sup>9</sup> Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam, 58"

hadits banyak ayat yang menjelaskan tentang dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

a) QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (QS. An-Nahl:125)

... “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)<sup>10</sup>

b) QS. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran: 104)<sup>11</sup>

c) Hadist

Dari Abdullah bin Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari)<sup>12</sup>

3) Dasar Psikologi

Dasar psikologi merupakan dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia. Manusia lahir ke dunia

<sup>10</sup> Terjemahan Kemenag 2019

<sup>11</sup> Terjemahan Kemenag 2019

<sup>12</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam, 59”.

dalam keadaan suci atau fitrah. Jiwa anak masih dalam keadaan suci, belum memiliki dosa dan cenderung kepada agama tauhid. Manusia sangat membutuhkan pedoman dan pegangan dalam hidupnya yaitu berupa agama.<sup>13</sup> Selain itu, manusia juga butuh dengan adanya bimbingan dan arahan tentang ajaran nilai-nilai agama Islam. Mereka nantinya akan merasakan bahwa jiwanya terdapat satu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa dimana tempat untuk mereka meminta pertolongan dan berlindung.<sup>14</sup> Dengan ini, manusia nanti hidupnya akan damai, tentram, dan nyaman. Dasar psikologi sangat berkaitan dengan Pendidikan Islam karena tujuan dari Pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi manusia yang lebih utama lagi baik didunia maupun diakhirat, manusia yang terampil, cerdas, berakhlakul karimah, berbudi luhur, mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>14</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," 2019. h. 86.

<sup>15</sup> H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–126.

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam kepada siswa yaitu untuk menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga menjadi pribadi insan kamil yaitu manusia yang *Rahmatan lil al-'alamin*.<sup>16</sup> Maka dari itu, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan semua perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk usaha menanamkan keyakinan dan rasa cinta kepada agama Islam dan Allah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mampu mengikuti ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya, membentuk pribadi yang mulia, terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu Memperkuat ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT pada diri siswa melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>16</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi", 84

<sup>17</sup> D K Febriani, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI ..." (2022): 71.

- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang Agama Islam agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.
- 3) Pencegahan, yaitu kemampuan mencegah suatu aliran dan pemahaman yang keliru sehingga dapat merusak agama serta mencegah hal-hal negatif yang dapat menghambat tumbuh kembangnya siswa.
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki berbagai kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman serta pemahaman ilmu Pendidikan Agama Islam.
- 5) Penyesuaian, yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar mudah menyesuaikan diri dan membuat lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

**e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi kesesuaian, keserasian, kecocokan dan keseimbangan antara empat hubungan.<sup>18</sup> Empat hubungan tersebut yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk yang lain.

---

<sup>18</sup> Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan hadist
- 2) Aqidah
- 3) Akhlaq
- 4) Fikih
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam

**f. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan atau materi ajar kepada siswa untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sarana dimana guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga tujuannya dapat dicapai. Untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan yang menekankan keaktifan guru daripada keaktifan siswa dimana hanya mendengarkan dan mencatat inti materi dari penjelasan

---

<sup>19</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–113.

yang disampaikan guru.<sup>20</sup> Dengan adanya metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi secara banyak dan terperinci kepada siswa.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran untuk melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang menarik untuk didiskusikan dan dipecahkan secara bersama.<sup>21</sup> Metode diskusi berpusat pada siswa yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif sehingga pengetahuan yang didapat dapat tahan lebih lama dan dapat melatih rasa percaya diri siswa.<sup>22</sup>

## 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan melibatkan keaktifan guru dan siswa, guru bertanya kepada siswa kemudian

---

<sup>20</sup> Khulalil Khauro, Agung Setiyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 667–671.

<sup>21</sup> Supriyati Ika, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104–116.

<sup>22</sup> Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73.

siswa menjawab atau sebaliknya sehingga terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa.<sup>23</sup>

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memberikan contoh sebuah tindakan kepada siswa atau praktik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga yang disertai dengan pernyataan lisan dan ilustrasi.<sup>24</sup> Dengan metode ini, siswa akan lebih paham dengan penyampaian materi yang diberikan guru.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.<sup>25</sup> Metode ini menekankan keaktifan setiap siswa dalam kelompok untuk mencari jawaban atau informasi pengetahuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Jossapat Hendra Prijanto and Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–251.

<sup>24</sup> Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9.

<sup>25</sup> Jafarhari Papasi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339.

<sup>26</sup> Rina Elytamaya, "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 01 Punggur Lampung Tengah," *IAIN Metro* 01 (2019): 128.

#### 6) Metode Pemberian Tugas

Metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang telah diterimanya. Siswa diberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diterimanya dan dengan pemberian tugas menjadikan siswa untuk belajar.

#### g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Proses evaluasi adalah untuk menentukan apakah program pendidikan tertentu telah berhasil atau gagal. Evaluasi dalam pendidikan merujuk pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan, kemajuan, pencapaian pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dari evaluasi tersebut kemudian dijadikan acuan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa serta menjadi tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan. Evaluasi Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Mampu memberikan informasi bagi program pengembangan lanjutan dalam program kurikulum sekolah,
- 3) Siswa dapat menggunakan hasil dari evaluasi Pendidikan Agama Islam untuk mengambil keputusan dan pemilihan bidang pekerjaan.

## 2. Implementasi Model *Discovery Learning*

### a. Pengertian Implementasi Model *Discovery Learning*

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya wahyudin, menjelaskan bahwa implementasi yaitu suatu proses penerapan ide, pikiran atau konsep dalam suatu tindakan dan memberikan dampak perubahan yang positif.<sup>27</sup>

Model *discovery learning* merupakan model yang dikembangkan oleh ahli psikologi yang bernama Jerome Bruner, lahir di New York pada tahun 1915.<sup>28</sup> Bruner berpendapat bahwa belajar penemuan (*discovery*) merupakan sistem belajar menemukan dimana siswa diberi suatu permasalahan sehingga mereka dapat

---

<sup>27</sup> Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.", Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

<sup>28</sup> Muhammad Nashrulloh and Ospa Pea Yuanita Meishanti, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Monera Di Man 3 Jombang," *Eduscope* 6, no. 2 (2020): 77–81.

mencari solusi untuk pemecahan masalah.<sup>29</sup> Sedangkan belajar penemuan menurut Bell yang dikutip oleh Muhammad Nawir dalam bukunya bahwa *discovery learning* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari penemuan siswa dengan memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi untuk menemukan informasi baru.<sup>30</sup>

Teori belajar *discovery learning* dicetuskan dari teori belajar Bruner yaitu teori kognitivisme.<sup>31</sup> Teori kognitif Bruner merupakan pengembangan dari teori kognitif Jean Piaget, namun Bruner lebih menekankan seseorang dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Kemudian dari situlah, terbentuknya teori *discovery learning* yang menekankan siswa untuk aktif mencari pemecahan masalah.<sup>32</sup>

Bruner berpendapat bahwa proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan kreatif jika siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menemukan suatu konsep, aturan, teori, pemahaman melalui

---

<sup>29</sup> I Meilani, "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo" (2022): 1–117.

<sup>30</sup> Muhammad Nawir, Darmawati. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. (CV Mitra Cendekia Media, 2022). 12-13.

<sup>31</sup> Tsamaniariaty Hidayah and Yuli Syafitri, "Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik Dcc Bandar Lampung," *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah 2*, no. 2 (2019): 156.

<sup>32</sup> Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 3*, no. 2 (2021): 128–136.

hal-hal yang mereka temukan dalam kehidupan.<sup>33</sup> Teori kognitivisme menekankan pemahaman siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan model *discovery learning* yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran model *discovery learning*, siswa didorong untuk mengorganisasikan sendiri dengan berperan aktif dalam mencari informasi sendiri dalam pemecahan masalah sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model *discovery learning* adalah penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan peran aktif siswa dalam menyelidiki, menemukan dan memahami sendiri konsep dan prinsip melalui pengamatan untuk menemukan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah.

**b. Tujuan Model *Discovery Learning***

*Discovery learning* bertujuan untuk mengubah kondisi belajar yang awal mulanya pasif hanya berpusat satu arah yaitu hanya berpusat pada guru tanpa adanya timbal balik dengan siswa kemudian berubah menjadi pembelajaran aktif yaitu berpusat pada

---

<sup>33</sup> Fera, Fera Ariani, Rita Sari, dan Nina Rahayu. "Pengaruh model pembelajaran *discovery* terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA di MIN 1 Langsa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 7.2* (2022): 164-173.

<sup>34</sup> Abdillah, "Model Pembelajaran Era Society 5.0", 272

siswa dengan menjadikan siswa sebagai subjek bukan hanya sebagai objek.

Selain itu, model *discovery learning* juga memiliki tujuan khusus. Beberapa tujuan khusus model *discovery learning* diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Siswa dalam pembelajaran penemuan mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa belajar untuk menemukan pola dalam keadaan konkrit maupun abstrak.
- 3) Siswa dalam pembelajaran penemuan juga belajar untuk melakukan tanya jawab guna memperoleh informasi yang bermanfaat.
- 4) Dengan pembelajaran penemuan dapat membantu siswa untuk membentuk cara kerja kelompok yang efektif, saling berbagi informasi, mendengarkan dan menggunakan berbagai ide dari orang lain.
- 5) Keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah ditransfer dan diaplikasikan dalam aktivitas belajar yang baru.

---

<sup>35</sup> Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 279-280.

### c. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* mempunyai beberapa karakteristik yang dapat ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

- (1) Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai pembimbing.
- (2) Dalam proses pembelajaran, siswa berperan aktif sebagai seorang ilmuwan.
- (3) Bahan ajar dalam proses pembelajaran disajikan berbentuk informasi kemudian siswa harus menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis dan menarik kesimpulan.<sup>36</sup>

### d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Jerome Bruner model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa tahapan. Adapun prosedur atau langkah dalam penerapan model *discovery learning* yaitu:<sup>37</sup>

- (1) Stimulus (pemberian rangsangan)

Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran untuk menyelidiki lebih dalam persoalan yang dihadapi. Selain itu, guru dapat mengajukan beberapa

<sup>36</sup> Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 281.

<sup>37</sup> Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 285-290.

pertanyaan terkait materi, anjuran membaca buku dan kegiatan lainnya yang dapat mengarahkan siswa dalam persiapan untuk memecahkan permasalahan.<sup>38</sup>

(2) Problem Statement (identifikasi masalah)

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang relevan dengan bahan pelajaran yang kemudian memilih salah satu dari berbagai masalah untuk dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

(3) Pengumpulan Data (data collection)

Untuk mengumpulkan data, maka siswa melakukan pengumpulan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, eksperimen, survei, membaca sumber belajar yang sesuai, atau metode yang lain untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan membuktikan kebenaran hipotesis. Dengan kegiatan ini, siswa mampu belajar secara aktif untuk menemukan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

(4) Pengolahan Data (data processing)

Siswa menganalisis, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan menyajikan data yang telah

---

<sup>38</sup> Yoki Ariyana et al., "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi," *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2018, 1–87.

dikumpulkan. Untuk mengolah informasi dan data yang telah diperoleh oleh siswa, maka guru harus membimbing siswa dengan mengarahkan siswa untuk mengolah data yang diperoleh.

(5) Pembuktian (verification)

Guru membimbing dan membantu siswa dalam melakukan uji coba terhadap hasil pengolahan data. Kegiatan ini untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya.

(6) Menarik Kesimpulan (generalization)

Siswa menarik kesimpulan kemudian guru memberikan nilai dan mengapresiasi hasil penemuan siswa.

**e. Kelebihan Model *Discovery Learning***

Kelebihan model *discovery learning* yaitu:<sup>39</sup>

- 1) siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berpikir secara mandiri untuk menemukan hasil belajar
- 2) Dengan aktif secara mandiri dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham secara maksimal bahan pelajaran sehingga materi akan tahan lebih lama dalam ingatan
- 3) Minat belajar siswa menjadi meningkat karena mereka menemukan sendiri

---

<sup>39</sup> Arlina Arlina et al., "Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 226–239.

- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri, berpikir kritis, kreatif dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 5) Akan tertanam sikap tanggung jawab dalam diri siswa.

**f. Kekurangan Model *Discovery Learning***

Kekurangan model *discovery learning* yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Penggunaan model ini dalam pembelajaran akan lebih banyak menyita waktu
- 2) Penerapan model *discovery learning* tidak dapat digunakan dalam semua mata pelajaran
- 3) Jumlah banyaknya siswa dalam kelas akan mempersulit guru dalam memberikan bimbingan pengajaran
- 4) Tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam model *discovery learning*.

**3. Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi model *discovery learning* merupakan penerapan metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri. Model *discovery learning* sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran karena dengan model ini siswa

---

<sup>40</sup> E K Sitinjak, B Silaban, and E O L Raja, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 24577–24585.

akan lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memiliki nalar yang tinggi dalam memecahkan informasi, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab baik dalam kelompok maupun individu, dan dapat menjadikan siswa lebih kreatif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman bagi siswa yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa ditekankan untuk memahami konsep-konsep Agama Islam, prinsip-prinsip hukum Islam. Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa yang mendalam tentang keyakinan dan praktik-praktik Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tepat karena model ini berfokus kepada keaktifan, kreatif dan kemandirian siswa yang nantinya mereka akan memiliki sikap tanggung jawab. Sehingga sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, maka siswa

akan mudah dalam mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan.

## B. Penelitian Terkait

1. “Penerapan Metode *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas VIII MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2022/2023” (Anisa Rizki Alifah, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada kelas VIII MTs Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo, apakah metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada kelas VIII MTs Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Hasil dari penelitian ini yaitu metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata mata Pelajaran fiqih kelas VIII yaitu sebesar 89.06 melalui posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode *discovery learning*.<sup>41</sup>

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

---

<sup>41</sup> Alifah, Anisa Rizki, and Oky Ristya Trisnawati. "Penerapan Metode Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2022/2023." PhD diss., Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023.

di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo” (Irma Meliani, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” di kelas VIII MTs PGRI Selur, dan menjelaskan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran Fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” di kelas VIII MTs PGRI Selur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil dari penelitian ini

yaitu implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran fiqih materi “Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah” dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PGRI Selur Ngrayun Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 60,90 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,27 dan siklus II meningkat lagi menjadi 77,81.<sup>42</sup>

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>42</sup> I Meilani, “Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo.”

3. “Implementasi Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.” (Feny Nurul Hidayah, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo baik.<sup>43</sup>

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada

---

<sup>43</sup> Feny Nurul Hidayah, “Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SD 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022” (2022).

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sahdan Diadora (2019), dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah” (Sahdan Diadora, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bengkulu Tengah. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, lembar tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah yang dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus 2 meningkat dari 65% menjadi 85%.<sup>44</sup>

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model *discovery*

---

<sup>44</sup> Diadora, Sahdan. *Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bengkulu Tengah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

*learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Kamilah (2020), skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Darussalam Ciputat” (Faizah Kamilah, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Metode Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik

dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Darussalam Ciputat.<sup>45</sup>

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, mengetahui evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan yang penting untuk menggambarkan masalah yang ingin diteliti dan menetapkan sebuah tujuan yang masih belum terfokus. Dapat dikatakan bahwa, dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang terdapat tiga aspek yaitu

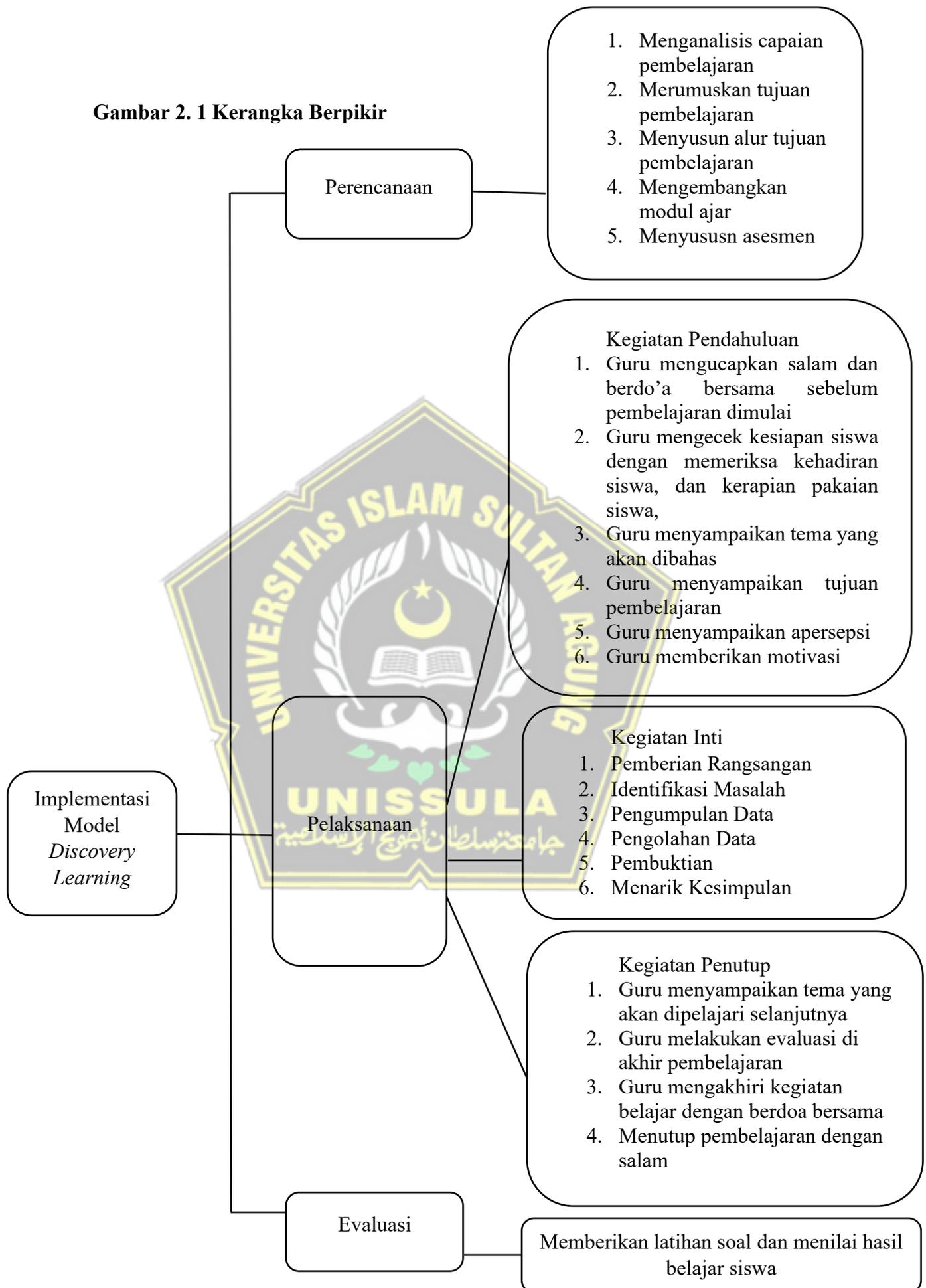
---

<sup>45</sup> F Kamilah, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat" (2020).

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap awal yaitu perencanaan. Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah yaitu menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar dan menyusun asesmen.

Setelah perencanaan, kemudian langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kerapian pakaian siswa, guru menyampaikan tema yang akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi. Kemudian kegiatan inti terdiri dari beberapa langkah yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Kemudian kegiatan penutup yang terdiri dari guru menyampaikan tema yang akan dipelajari selanjutnya, guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan salam. Adapun tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi terdiri dari beberapa langkah yaitu memberikan latihan soal kepada siswa dan menilai hasil belajar siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Implementasi Model *Discovery Learning*

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara terperinci dan matang yang mampu menyesuaikan antara tindakan dan tujuan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan kemampuan dan keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan dan bertahan lebih lama.

Maka yang penulis maksud dengan implementasi model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran dengan maksimal.

##### b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan

guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaannya.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha membimbing dan mendidik siswa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam berlandaskan Al-Quran dan sunnah yang bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia siswa, bertakwa, beriman kepada Allah Swt.<sup>2</sup>

Maka yang penulis maksud Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari bagi semua umat manusia karena PAI mengajarkan cara berperilaku dan hidup yang baik sesuai dengan ajaran Islam, dapat membedakan yang baik dan buruk, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

## 2. Aspek Penelitian

Dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat beberapa aspek yaitu:

### a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* yaitu:

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran

<sup>1</sup> Khoirul Anwar, Choerani Choerani, and Toha Makhshun, "Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK Di Kecamatan Mranggen Demak," *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 145.

<sup>2</sup> Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222–231.

- 4) Mengembangkan modul ajar.
- 5) Menyusun asesmen.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan membuka pelajaran, tahap inti yaitu penyampaian materi dan tahap akhir yaitu kegiatan menutup pelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran model *discovery learning* yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan membuka pelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu
  - a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai
  - b) Guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kerapian pakaian siswa
  - c) Guru menyampaikan tema yang akan dibahas
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Guru menyampaikan apersepsi
  - f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Kegiatan inti merupakan kegiatan menyampaikan materi yang terdiri dari beberapa langkah. Adapun langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 285-290.

- a) Stimulus/pemberian rangsangan.
  - b) Problem statement/identifikasi masalah.
  - c) Data collection/pengumpulan data.
  - d) Data processing/pengolahan data.
  - e) Verification/pembuktian.
  - f) Generalization/penarikan kesimpulan.
- 3) Kegiatan penutup yaitu kegiatan dimana guru memberikan umpan balik kepada siswa, melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Kegiatan penutup terdiri dari:
- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
  - b) Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.
  - c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama.
  - d) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Evaluasi
- Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan dan keberhasilan suatu pembelajaran, apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

### 3. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti mendeskripsikan sebuah fenomena yang telah di dapat dari tempat penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Semarang yang beralamatkan di Jl. Tambak Dalam Raya, sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih SMP Negeri 4 Semarang sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dalam kurun waktu dari 15 Januari sampai 24 Januari.

#### 5. Sumber Data

##### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapat oleh peneliti dari subjek penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa

kelas VII, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Semarang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diambil peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara seperti buku, dokumen-dokumen, artikel atau data-data tertulis yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah yang berupa data guru PAI, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

**6. Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada seseorang yang menjadi informan untuk mendapatkan informasi yang realitas, jelas dan konkrit. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sumber informasi secara langsung atau lisan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Semarang. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memperoleh informasi mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Wawancara

dengan siswa kelas VII untuk mengetahui ketertarikan dan keberhasilan belajar siswa terhadap penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara secara terstruktur guna untuk memperoleh informasi lebih dalam dan akurat mengenai judul penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala atau fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari keadaan dalam implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mengamati proses pembelajaran ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model *discovery learning*. Dengan pengamatan secara langsung data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari data tentang variabel atau hal-hal seperti buku-buku, catatan, transkrip, dokumen, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuat dan menyimpan gambar, tulisan, suara terhadap segala hal baik peristiwa yang terjadi atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang berupa surat, naskah, foto dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimiliki sekolah berupa sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Semarang, letak geografis SMP negeri 4 Semarang, profil SMP Negeri 4 Semarang, struktur kepengurusan, visi dan misi SMP Negeri 4 Semarang, fasilitas sarana dan prasarana, data guru dan karyawan SMP Negeri 4 Semarang, data siswa SMP Negeri 4 Semarang dan modul ajar tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan model “*Miles dan Huberman*” langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh banyak data dari lapangan. Maka dari itu, data tersebut perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Data yang diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi dipilih, dirangkum, diberi kode dan diambil yang penting dari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan memperoleh informasi dari hasil wawancara secara detail mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024.

### b. Penyajian data

Langkah penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat deskriptif karena metode yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024 yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

c. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Pengambilan simpulan digunakan untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal lain yang sering timbul.

## 8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran data sehingga nantinya akan diperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji data hasil penelitian. Triangulasi bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang didapatkan dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang didapat dari sumber lain.<sup>4</sup> Terdapat 3 triangulasi data yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber

---

<sup>4</sup> Kamilah, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat."

data seperti hasil wawancara, dokumen dan lain sebagainya. Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui cara wawancara dengan berbagai sumber. Sumber dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas VII.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan pada data yang telah didapat dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.

c. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar dan fresh biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi pada waktu atau situasi yang tidak sama sehingga mendapatkan data yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Semarang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Semarang awal mulanya berasal dari berdirinya sebuah sekolah dagang pada tahun 1917. Setelah kemerdekaan, gedung sekolah dagang tersebut dijadikan sebuah Sekolah Dasar Cina. Kemudian sekolah Cina tersebut pindah ke Karangaru. Dengan berjalannya waktu, sekolah tersebut berkembang menjadi SD Kebondalem.

Pada tanggal 8 Agustus 1949 kepala sekolah SMP Negeri 1 Semarang yaitu Bapak S Karyo membuka cabang sekolah dengan memberikan sebuah nama yaitu SMP Negeri 4 Semarang. Pada awal dibukanya SMP Negeri 4 Semarang siswanya berjumlah kurang lebih 80 orang. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua tahun, kemudian pada tanggal 18 Juni 1951 disahkan sebagai berdirinya SMP Negeri 4 Semarang dengan SK Mendikbud RI Nomor. 651/8.11/18-06-5.

SMP Negeri 4 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Jl. Tambak Dalam, Sawah Besar, Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. SMP Negeri 4 Semarang seperti Sekolah Menengah Pertama pada umumnya di Indonesia dengan masa pendidikan sekolah yang harus ditempuh dalam

waktu tiga tahun pelajaran. Terdapat tiga kelas di SMP Negeri 4 Semarang yaitu kelas VII sampai dengan kelas IX.

Alamat SMP Negeri 4 Semarang yaitu berada di jalan Tambak Dalam 1, Rt. 02 Rw. 05, Kelurahan Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166. Mengenai status SMP Negeri 4 Semarang merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berstatus negeri. Sejak didirikannya SMP Negeri 4 Semarang, proses kegiatan belajar mengajar masih aktif sampai sekarang bahkan sekarang semakin berkembang.<sup>1</sup>

## 2. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Semarang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Semarang
NPSN	: 20337597
NSS	: 201036310004
No. SK. Pendirian	: 851/8.II
Tanggal SK. Pendirian	: 18 Juni 1951
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
No. Telp/Fax	: 0246594784
Email	: <a href="mailto:smpn.4.smg@gmail.com">smpn.4.smg@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://smpn4.semarangkota.go.id">http://smpn4.semarangkota.go.id</a>
Alamat Sekolah	: Jl. Tambak Dalam 1, Rt. 02 Rw. 05, Kelurahan Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166.
Luas Tanah	: 100.000 m <sup>2</sup>
Sumber Listrik	: PLN
Kepala Sekolah	: Drs. Mohamad Hadi Utomo, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Sri Rejeki, S.Pd.
Waka Sarana Prasarana, Humas	: Titin Rednoningsih, S.Pd. <sup>2</sup>

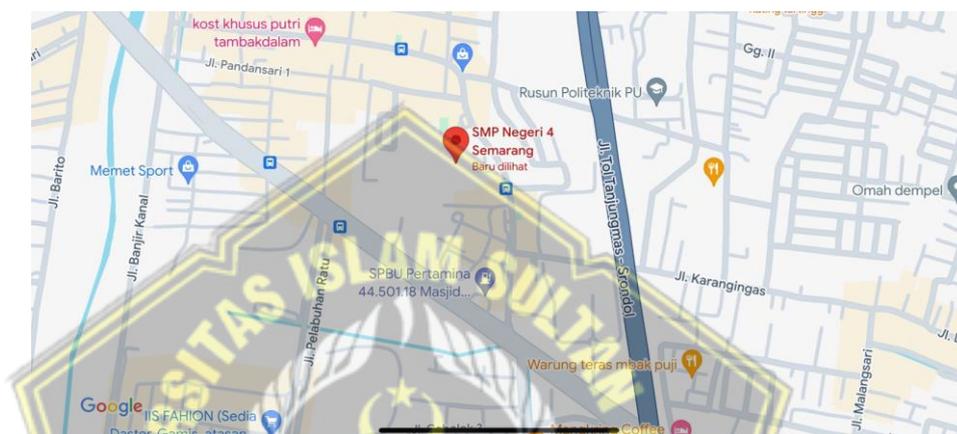
<sup>1</sup> Dokumen "*Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

<sup>2</sup> Dokumen "*Profil SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 4 Semarang

SMP Negeri 4 Semarang terletak di Jl Tambak Dalam 1, Rt. 02 Rw. 05, Kelurahan Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50166.

**Gambar 4. 1 Letak Geografis SMP Negeri 4 Semarang**



### 4. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Semarang

#### a. Visi

Unggul dalam Mutu, Berkarakter, Peduli Lingkungan, Berlandaskan Iman dan Taqwa.<sup>3</sup>

#### b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi sesuai dengan regulasi, serta memperhatikan bakat dan minat peserta didik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 4) Mengembangkan model penilaian yang mampu mengukur semua kompetensi siswa berbasis IT.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- 6) Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan potensi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.

<sup>3</sup> Dokumen "*Visi dan Misi SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

- 7) Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis informasi dan teknologi (IT).
- 8) Mengikutisertakan peserta didik mengikuti ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik.
- 9) Meningkatkan keterampilan melalui kegiatan yang mengembangkan karakter dalam wadah organisasi intra sekolah dan ekstrakurikuler.
- 10) Meningkatkan karakter peserta didik.
- 11) Melaksanakan dan menjaga lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, serta mencegah kerusakan lingkungan.
- 12) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama, dan meningkatkan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 4 Semarang

Sekolah tanpa adanya struktur kepengurusan yang baik, maka suatu organisasi tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Adapun struktur kepengurusan di SMP Negeri 4 Semarang yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

### STRUKTUR KEPENGURUSAN SMP NEGERI 4 SEMARANG TAHUN 2023/2024

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan SMP Negeri 4 Semarang

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs.Mohamad Hadi Utomo, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Irma Zuhaidah, S.A	Wakil Kepala Sekolah
3	Titin Rednoningsih, S.Pd	Waka Sarana Prasarana, Humas
4	Sri Rejeki, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Widayanto, A.Md.	Kepala Tu
6	Lilis Purwatiningsih, S.Pd., M.Pd	PP Humas
7	Ina Istani,S.Pd	PP Sarpras
8	Ratmoko,A.Md	PP Sarpras
9	Irma Zuhraida,S,Ag	PP Kurikulum

<sup>4</sup> Dokumen "*Visi dan Misi SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

<sup>5</sup> Dokumen "*Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

10	Khanifah,S.Pd	PP Kurikulum
11	Adbul Gofur,S.Kom	PP Kurikulum
12	Jayadi, SE	Operator Database Peserta Didik
13	Arinda Firsty Tiffany, S.Li	Pengelola Kepegawaian
14	Auliya Mustika R,A.Md	Pengelola Peserta Didik
15	Erna Susana, A.Md	Pengelola Peserta Didik
16	Nila Wahyu O,A,Md.S.I	Pengelola Perpustakaan
17	Arif Febriyanto ,A.Md	Pengelola Perpustakaan
18	Agus Kriadi	Petugas Keamanan
19	Ahmad Ustadhi	Petugas Keamanan
20	Rendy Angkawijaya	Petugas Keamanan
21	Diah Ari Wardani	Petugas Kebersihan
22	Mona Atikasari,S.Pd	Wali Kelas VII A
23	Agus Tri Waluyo,S.Pd	Wali Kelas VII B
24	Nurani Yuliyati,S.Pd	Wali Kelas VII C
25	Lina Nurma Yunita,S.Pd	Wali Kelas VII D
26	Supeni, S.Pd	Wali Kelas VII E
27	Abdul Rihman,S.Pd.I	Wali Kelas VII F
28	Roch Hartati Arifani,S.Pd	Wali Kelas VII G
29	Ita Uzzakkiyyah,S.Pd	Wali Kelas VII H
30	Rachmad Septiawan,S.Pd	Wali Kelas VIII A
31	Ahmad Sumarh,S.Pd	Wali Kelas VIII B
32	Wahyuni,S.Psi	Wali Kelas VIII C
33	Diah Putri Rizkiani,S.Pd	Wali Kelas VIII D
34	Nurokhim,S.Ag,M.SI	Wali Kelas VIII E
35	Dian Agustin Sulistia, S.Pd	Wali Kelas VIII F
36	Achida Astiningsih, S.Pd	Wali Kelas VIII G
37	Nur Siyam Budi Nugroho, S.Pd	Wali Kelas VIII H
38	Umi Latifah, S.Pd	Wali Kelas IX A
39	Lilis Purwatiningsih, S,Pd, M.Pd	Wali Kelas IX B
40	Dra Widi Hartani	Wali Kelas IX C
41	Lastari, S.Pd	Wali Kelas IX D
42	Astri Nur Amalia, S.Pd	Wali Kelas IX E
43	Qoni'ah,S.Pd	Wali Kelas IX F
44	Ina Istiana,S.Pd	Wali Kelas IX G
45	Agus Susilo Utomo, S.Pd	Wali Kelas IX H
46	Chomar Kurniawati	Petugas Kebersihan
47	Rinawati	Petugas Kebersihan
48	Eko Maryoto	Petugas Kebersihan

## 6. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan di suatu sekolah. Dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai, maka proses pembelajaran atau program yang ada di SMP Negeri 4 Semarang dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun daftar sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Semarang sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4. 2 Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Semarang**

No	Jenis Ruangan	Keadaan Unit		
		Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kelas	24		Baik
2	Ruang Guru	1		Baik
3	Ruang TU	1		Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1		Baik
5	UKS	1		Baik
6	Ruang BK	1		Baik
7	Lab Komputer	2		Baik
8	Lab IPA	2		Baik
9	Koperasi	1		Baik
10	Kantin	2		Baik
11	Aula	1		Baik
12	Ruang Multimedia	1		Baik

<sup>6</sup> Dokumen "Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Semarang". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

13	Ruang Ibadah	1		Baik
14	Toilet	18		Baik
15	Ruang Gudang	2		Baik
16	Ruang Osis	1		Baik
17	Ruang Perpustakaan	1		Baik
18	Ruang Bangunan	8		Baik
19	Lapangan bola	1		Baik
20	Lapangan Basket	1		Baik
21	Tempat Parkir	2		Baik
22	Ruang Agama	1		Baik
Jumlah Keseluruhan		74		

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Semarang

### a. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Semarang

Guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan karena untuk menunjang suatu keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Adapun daftar jumlah guru di SMP Negeri 4 Semarang sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 3 Data Guru SMP Negeri 4 Semarang**

No	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. Mohamad Hadi Utomo, M.Pd	19660315 199512 1 001	Kepala Sekolah
2	Achida Astiningsih, S.Pd	19651219 200501 2 002	Ilmu Pengetahuan Alam
3	Dra. Dyah Lestari Arie., MM	19640801 199802 2 003	Seni Budaya

<sup>7</sup> Dokumen "*Data Guru SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

4	Drs. Edi Purwanto, M.Si	19650125 200701 1 010	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5	Eko Prasetyo Gp, S.Pd	19810522 201001 1 007	Penjasorkes
6	Endang Hadi W, S.Pd	19640406 200801 2 002	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Helena Lilis Vionawati, S.Pd	19631007 198403 2 008	Bimbingan Konseling
8	Ina Istiana, S.Pd	19720129 199412 2 002	Matematika
9	Irma Zuhraida, S.Ag	19721217 200701 2 007	Agama Islam
10	Joko Susilo, S.Pd	19720922 200801 1 006	Seni Budaya
11	Lestari, S.Pd	19680605 199003 2 007	Matematika
12	Lilis Purwatiningsih, S.Pd	19751127 200701 2 005	Bahasa Indonesia
13	Lina Nurma Yunita, S.Pd	19800430 200701 2 010	Bahasa Inggris
14	Mustofa, S.Pd	19790210 200801 1 007	Bahasa Inggris
15	Nurokhim, S.Ag, M.SI	19731202 199903 1 005	Agama Islam
16	Qoni'ah, S.Pd	19780313 200701 2 011	Bahasa Inggris
17	Ratmoko, A.Md	19690302 200212 1 004	Penjasorkes
18	Roch Hartati Arifaini, S.Pd	19690310 200501 2 010	Bahasa Indonesia
19	Sri Rejeki, S.Pd	19700303 199103 2 009	Bahasa Jawa
20	Sri Utami, S.Pd	19640518 200801 2 002	Ilmu Pengetahuan Sosial
21	Supeni, S.Pd	19701115 199702 1 002	Ilmu Pengetahuan Alam
22	Tintin Rednoningsih, S.Pd	19681208 199403 2 009	Ilmu Pengetahuan Alam
23	Drs. Widi Hartini	19680113 199802 2 004	Ilmu Pengetahuan Sosial
24	Abdul Gofur, S.Kom	19890921 202221 1 005	Teknologi Informatika
25	Khanifah, S.Pd	19830617 202221 2 016	Bahasa Indonesia
26	Wahyuni, S.Psi	19710213 202221 2 003	Bimbingan Konseling
27	Umi Latifah, S.Pd	19930506 202221 2 009	Bimbingan Konseling
28	Astri Nur Amalia, S.Pd	19851219 202221 2 021	Bahasa Indonesia
29	Diah Putri Rizkiani, S.Pd	19950505 202221 2 022	Matematika
30	Dyah Ayu Octalina Sundari, S.Pd	19931023 202221 2 016	Seni Budaya
31	Nuraini Yuliyati, S.Pd	19850605 202321 2 008	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

32	Abdul Rohman, S.Pd.I	19910117 202321 1 003	Agama Islam
33	Agus Susilo Utomo, S.Pd	19860604 202321 1 006	Ilmu Pengetahuan Alam
34	Agus Tri Waluyo, S.Pd	19820917 202321 1 002	Matematika
35	Ahmad Sumaroh, S.Pd	19961228 202321 1 003	Bahasa Indonesia
36	Dian Agustin Sulittia, S.Pd	19850830 202321 2 004	Matematika
37	Ita Uzzakiyyah, S.Pd	19930303 202321 2 019	Ilmu Pengetahuan Alam
38	Mona Atikasari, S.Pd	19900721 202321 2 013	Bahasa Indonesia
39	Nur Siyam Budi Nugroho, S.Pd	19890511 202321 1 003	Penjasorkes
40	Rachmad Septiawan, S.Pd	19940918 202321 1 004	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
41	Pendi Hutabarat, S.Pd.K	-	Agama Katholik
42	Margaretha Putri Fanny, S.Pd	-	Agama Budha

#### b. Keadaan Karyawan SMP Negeri 4 Semarang

Karyawan bertugas sebagai pengelola administrasi, ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab dalam berbagai program kerja yang telah di tentukan kepala sekolah seperti administrasi ketenagaan dan siswa, keuangan sekolah, adminstrasi perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Adapun karyawan di SMP Negeri 4 Semarang sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4. 4 Data Karyawan SMP Negeri 4 Semarang**

NO	Nama	Jabatan
1	Widayanto, A.Md	Koormin
2	Arif Febriyanto, A.Md	Pengelola Perpustakaan

<sup>8</sup> Dokumen "*Data Karyawan SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

3	Jayadi, SE	Pengelola Data Base
4	Nila Wahyu Oktavia, A.Md.S.I	Pengelola Perpustakaan
5	Auliya Mustika Rahma, A.Md	Pengelola Peserta Didik
6	Arinda Firsty Tiffany, S.Li	Non ASN Peng. Kependidikan
7	Rinawati	Non ASN Pramu Kebersihan
8	Diah Ari Wardani	Non ASN Petugas Keamanan
9	Eko Maryoto R.	Non ASN Pramu Kebersihan
10	Chomar Kurniawati	Non ASN Pramu Kebersihan
11	Agus Kariadi	Non ASN Petugas Keamanan
12	Ahmad Ustadi	Non ASN Petugas Keamanan
13	Rendy Angkawijaya	Non ASN Pramu Kebersihan

#### 8. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Semarang

Selain guru, siswa juga menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 4 Semarang adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4. 5 Data Siswa SMP Negeri 4 Semarang**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	14	20	34
2	VII B	14	20	34
3	VII C	16	18	34
4	VII D	15	19	34
5	VII E	15	18	33
6	VII F	16	18	34

<sup>9</sup> Dokumen "*Data Siswa SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

7	VII G	16	18	34
8	VII H	16	18	34
Jumlah		122	149	271
9	VIII A	17	17	34
10	VIII B	16	17	33
11	VIII C	16	17	33
12	VIII D	16	17	33
13	VIII E	16	17	33
14	VIII F	17	17	34
15	VIII G	17	17	34
16	VIII H	17	17	34
Jumlah		132	136	268
17	IX A	16	16	32
18	IX B	16	17	33
19	IX C	17	15	32
20	IX D	16	17	33
21	IX E	16	16	32
22	IX F	16	16	32
23	IX G	17	16	33
24	IX H	17	15	32
Jumlah		131	128	259

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang yang

diperoleh peneliti di lapangan penelitian yaitu SMP Negeri 4 Semarang. Berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, dalam memperoleh informasi menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang dengan melakukan tanya jawab atau *interview* kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara langsung agar mendapatkan data yang lebih akurat dan valid. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa siswa kelas VII. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 4 Semarang. Dalam penelitian ini, selain wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung data penelitian.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada bapak Abdul Rohman, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Semarang, beliau mengatakan:

“*Discovery learning* itu model pembelajaran yang pada intinya bertitik pada anak yang diawali dengan perencanaan yang dalam perencanaan menggunakan modul ajar. Yang jelas untuk model pembelajaran *discovery learning* itu model pembelajaran yang menemukan masalah. Jadi kita menstimulus anak-anak bisa dengan menampilkan gambar, video, kata-kata, membaca buku paket

maupun memberikan penjelasan materi secara umum kepada siswa agar siswa terangsang untuk memahami materi. kemudian dikasih materi dan menjelaskan sedikit materi atau secara global saja. Kemudian anak diberikan sebuah gambaran yang akhirnya anak menemukan masalah dan diselesaikan. Jadi dalam model pembelajaran *discovery learning* guru menstimulus anak. Model *discovery learning* sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII karena siswa membutuhkan stimulus dari guru supaya anak-anak tahu apa yang perlu mereka cari.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII.

Adapun hasil penelitian pada bab ini mencakup beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.

### **1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk dijadikan panduan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih teratur. Dalam proses perencanaan nanti akan terbentuk sebuah modul ajar.

---

<sup>10</sup> Abdul Rohman, S,Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Abdul Rohman, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

”Yang pastinya saya membuat modul ajar karena modul ajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Saya menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar dan menyusun asesmen. Ya intinya membuat modul ajar untuk setiap pembelajaran.”<sup>11</sup>

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah membuat modul ajar pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar sangat penting bagi setiap guru karena untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan terstruktur atau tidak melebar ke luar pembahasan materi. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri 4 Semarang bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Abdul Rohman, S.Pd.I telah mempersiapkan modul ajar.<sup>12</sup>

Dalam proses perencanaan nanti akan terbentuk sebuah modul ajar. Dalam perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang yaitu:

---

<sup>11</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>12</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

a. Menganalisis capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap fase. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I tentang perencanaan yang dilakukan oleh beliau bahwa beliau menganalisis capaian pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar yang dapat dilihat pada *lampiran 7*.<sup>13</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran guru harus menganalisis capaian pembelajaran agar dapat menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan dapat berhasil apabila tujuan pembelajaran telah tercapai.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran dapat meningkatkan fokus pembelajaran, sebagai panduan atau pedoman proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I tentang perencanaan yang dilakukan oleh beliau bahwa beliau merumuskan tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Dokumen "*Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar yang dapat dilihat pada *lampiran 7*.<sup>14</sup> Maka dari itu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan dapat berhasil apabila tujuan pembelajaran telah tercapai.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran yang harus dicapai di setiap fase. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau bahwa beliau menyusun alur tujuan pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyusun alur tujuan pembelajaran karena untuk mencapai capaian pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Dokumen "*Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

**Gambar 4. 2 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Sekolah : SMP Negeri 4 Semarang

Fase : D

<b>Elemen</b>	Akidah
<b>Capaian Pembelajaran</b>	Peserta didik memahami penciptaan nama dan tugas malaikat Allah SWT serta mampu meneladani dan menerapkan sikap para malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menjelaskan definisi dan perbedaan antara malaikat, jin dan manusia serta menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya</li> <li>Peserta didik dapat menganalisis hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.</li> </ol>
<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menjelaskan definisi dan perbedaan antara malaikat, jin dan manusia serta menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.</li> <li>Peserta didik dapat menganalisis hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.</li> </ol>
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, Mandiri
<b>Alokasi Waktu</b>	3 X 40 menit

d. Mengembangkan modul ajar

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari penggunaan modul ajar karena modul ajar tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna tercapainya capaian pembelajaran. Guru harus melakukan pengembangan modul ajar guna proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta guru menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, agar guru dalam menjelaskan materi tidak keluar dari pembahasan sehingga dapat membantu guru dalam penyampaian materi dalam proses pengajaran. Maka dari itu, dapat menyebabkan tercapainya proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau mengembangkan modul ajar dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar yang dapat dilihat pada *lampiran 7*.<sup>15</sup>

e. Menyusun asesmen.

Setiap guru harus menyusun asesmen karena asesmen sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan asesmen ini, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, kebutuhan, kesulitan atau hambatan belajar siswa, kebutuhan siswa dalam belajar, kemajuan belajar siswa dan perkembangan siswa. Asesmen ini dapat dijadikan guru sebagai perbaikan proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran.

Asesmen formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan guru. Asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran dan bersama dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu bisa di tengah dan di akhir pembelajaran. Asesmen ini tidak digunakan untuk keputusan kenaikan kelas, menentukan nilai rapor, kelulusan dan lain sebagainya. Sedangkan

---

<sup>15</sup> Dokumen "*Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang*". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama satu fase. Asesmen sumatif dilakukan di akhir semester atau di akhir fase. Asesmen ini digunakan untuk penentu kenaikan kelas, nilai rapot.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau menyusun asesmen dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar yang dapat dilihat pada lampiran 7.<sup>16</sup> Kemudian diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru melakukan asesmen formatif yaitu menilai keaktifan siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, menilai keaktifan dalam kerja kelompok, menilai ketika presentasi, hasil diskusi dan memberikan soal kepada siswa di akhir pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah berjalan dengan baik. Guru telah menyiapkan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada setiap pengajaran. Selain itu, guru telah melakukan langkah-langkah persiapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Persiapan dalam pembelajaran dapat mempermudah

---

<sup>16</sup> Dokumen "Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang". Semarang, Rabu 24 Januari 2024.

guru dalam mengatur materi-materi yang akan disampaikan, mengatur waktu pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan, mengantisipasi terjadinya berbagai masalah yang mungkin dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah siswa dalam belajar sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

## **2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang**

Dalam pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar materi dapat diterima oleh siswa secara maksimal dan pembelajaran bisa berjalan secara lancar. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang dengan model *discovery learning* penerapannya sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru.<sup>17</sup> Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

---

<sup>17</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Semarang bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan dengan setiap memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dilanjut dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar bersama, membaca asmaul husna bersama dan kemudian membaca surat-surat pendek.<sup>18</sup> Pembacaan surat pendek dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru dan maju kedepan kelas untuk memimpin pembacaan surat pendek.

- 2) Guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kerapian pakaian siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, guru telah menerapkan aspek tersebut. Setelah berdo'a dan pembacaan surat-surat pendek selesai, kemudian guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu. Selain itu, guru juga mengecek kerapian siswa mulai dari pakaian, tempat duduk.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

<sup>19</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

3) Guru menyampaikan tema yang akan dibahas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Semarang, guru selalu menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini bertujuan mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan.

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran baik itu secara lisan maupun ditampilkan lewat power point tergantung media yang digunakan.<sup>20</sup>

5) Guru menyampaikan apersepsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah menerapkan penyampaian apersepsi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dibahasnya pada pertemuan sebelumnya agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah diterimanya dan siswa antusias menjawab serta ikut berpendapat ketika guru bertanya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

<sup>21</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

6) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Pemberian motivasi kepada siswa harus dilakukan oleh guru agar siswa lebih semangat dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran. Melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang bahwa beliau selalu memotivasi siswa baik itu lewat kata-kata langsung dari beliau maupun beliau menampilkan tulisan motivasi yang nantinya beliau menjelaskan kepada siswa.

Dari hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang telah menerapkan dengan baik beberapa kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan stimulasi/rangsangan seperti memberi pertanyaan, menampilkan video/gambar, anjuran membaca buku dan kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pada pembelajaran model *discovery learning* guru harus mampu menerapkan pemberian stimulus kepada siswa. Guru harus memberikan stimulus kepada siswa agar siswa terangsang

atau tertarik terhadap materi pembelajaran. Pemberian stimulus ini dapat berpengaruh positif kepada siswa, dengan stimulus ini siswa akan mengetahui maksud dari materi yang akan diberikan.

Berdasarkan wawancara bapak Abdul Rohman, S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Untuk pemberian stimulus atau rangsangan saya menampilkan gambar, juga memberikan dengan kata-kata. Saya juga menjelaskan secara global tentang materi yang akan dibahas sehingga mereka tahu apa yang akan dibahas dan tumbuh rasa ingin tahu tentang materi tersebut. Saya juga menyuruh siswa untuk membaca buku paket terlebih dahulu kemudian saya sambungkan dengan materi."<sup>22</sup>

Dari pernyataan beliau, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII guru telah menerapkan stimulus kepada siswa. Ketika guru memberikan stimulus kepada siswa, mereka menjadi tertarik terhadap pembelajaran seperti mereka antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dari situlah terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal yang serupa dikatakan oleh Shaskia dan Safitri selaku perwakilan kelas VII, bahwa Shaskia mengatakan:

"iya karena saya jadi penasaran kemudian saya tanya kepada pak Abdul, saya juga membaca buku paket."<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.

<sup>23</sup> Shaskia Fitriana Iskandar, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

Hal serupa juga disampaikan oleh safitri pada saat peneliti melakukan wawancara, safitri mengatakan:

“iya saya bertanya kepada pak Abdul, juga berani menjawab pertanyaan dari pak Abdul soalnya dari bertanya dan menjawab nanti akan tumbuh rasa ingin tahu.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan shaskia dan safitri dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan keberanian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi siswa di lokasi penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang dengan menggunakan model *discovery learning*, bahwa ketika guru memberikan stimulus berupa menampilkan gambar dan langsung dari kata-kata yang diberikan guru, disitu siswa mulai aktif dan berani menjawab pertanyaan guru serta bertanya.<sup>25</sup>

Selain itu, guru di awal pembelajaran menjelaskan materi “Meneladani Ketaatan Malaikat Allah SWT.” secara global untuk merangsang siswa dan menarik rasa ingin tahu siswa. Dari situlah nanti akan membuat siswa menjadi berani bertanya dan

---

<sup>24</sup> Safitri Nor Ramadhani, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>25</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

mengutarakan pendapatnya. Hal ini, dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi antusias dan timbul rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Setelah pemberian stimulus kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota siswa. Pembentukan kelompok dengan cara setiap siswa maju ke depan sesuai nomor absen untuk melakukan spin. Dari situlah nanti siswa akan mendapatkan nomor dan nomor tersebut yang menentukan kelompok dia. Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Materi pada pertemuan ini yaitu meneladani ketaatan malaikat Allah SWT. Pembagian kelompok merumuskan contoh perilaku meneladani sifat malaikat:

- a) Kelompok 1, meneladani malaikat Jibril, Mikail.
  - b) Kelompok 2, meneladani malaikat Izroil, Isrofil
  - c) Kelompok 3, meneladani malaikat Rokib Atid
  - d) Kelompok 4, meneladani malaikat Munkar Nakir
  - e) Kelompok 5, meneladani malaikat Malik, Ridwan
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan materi pelajaran.

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari suatu masalah dari materi yang mereka pelajari. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Ya jelas itu, supaya anak-anak aktif dalam pembelajaran dan nanti anak-anak supaya tahu pembahasan arahnya kemana serta anak-anak supaya berpikir kritis. Siswa harus dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas seperti yang kemarin misalnya yaitu tugas tentang “mencari contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada para malaikat Allah” dan hasilnya dibuat dalam bentuk tabel. Kemudian anak-anak bertanya kepada saya tentang apa yang masih belum dipahami. Dari situ nanti dapat menciptakan keberanian siswa, keaktifan siswa. Jadi siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari saya.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara di atas dapat menggambarkan bahwa dengan adanya identifikasi masalah dapat membiasakan anak untuk menemukan masalah. Dengan adanya identifikasi masalah siswa menjadi berani bertanya, aktif bahkan berpikir kritis karena mereka harus mencari sendiri. Hal ini serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh ketika diwawancarai oleh peneliti, syafhira mengatakan:

“iya ka kita bersama kelompok harus memahami dulu masalah yang diberikan kepada kita, kita harus tahu masalah yang kita hadapi itu apa. Kalau masih ada yang di bingungi kita bisa bertanya kepada pak Abdul. Setelah

---

<sup>26</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.”

itu kita bisa mencari jawabannya melalui buku paket atau hp.”<sup>27</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh safitri ketika diwawancarai, safitri mengatakan:

“ya kita harus memahami dulu maksud dan inti dari tugas tersebut agar kita mudah dalam menjawab soalnya.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara diatas, juga didukung oleh hasil observasi peneliti dilapangan bahwa siswa secara berkelompok dihadapkan dengan masalah mengenai “contoh perilaku yang mencerminkan iman/meneladani sifat para malaikat Allah”. Siswa memahami terlebih dahulu masalah yang dihadapi kemudian ketika masih ada yang kurang dipahami mereka bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, mereka juga bisa melalui buku paket yang disediakan sekolah, buku referensi lainnya yang relevan dengan masalah dan sumber belajar yang lain yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

---

<sup>27</sup> Bunga Syafhira, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>28</sup> Safitri Nor Ramadhani, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan siswa melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, mengakses berbagai literatur referensi, membaca buku dan lain sebagainya. Dengan pengumpulan data tersebut, siswa nantinya dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Untuk mengumpulkan data, saya memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari buku bacaan yang sesuai dengan materi, buku paket, buku-buku bacaan yang didapat dari perpustakaan yang relevan dengan materi. Selain itu, juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari hp seperti google atau literatur lainnya.”<sup>29</sup>

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Shaskia Fitriana Iskandar mengatakan bahwa:

“Kita mencari jawaban itu diskusi bersama kelompok kemudian kita mencari melalui buku paket, buku pendukung yang sesuai dengan materi pelajaran dan biasanya lewat hp.”<sup>30</sup>

Hasil dari kedua wawancara tersebut, juga didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan penelitian yaitu ketika peneliti melakukan pengamatan, guru memberi kesempatan siswa untuk mencari

<sup>29</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>30</sup> Shaskia Fitriana Iskandar, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

jawaban dalam memecahkan masalah mengenai “meneladani ketaatan malaikat Allah SWT.” melalui buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, internet, referensi yang relevan dengan masalah yang dihadapi dan berdiskusi dengan kelompoknya.<sup>31</sup> Melalui buku paket dan diskusi bersama, siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

- 4) Guru membimbing siswa dalam mengolah informasi yang telah diperolehnya.

Siswa pada tahap ini memeriksa kembali jawaban atau informasi yang telah mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I yaitu:

“Untuk mengolah data saya mengarahkan setiap kelompok dengan mendatangi setiap kelompok mendiskusikan kembali jawaban yang mereka dapat baik dari buku maupun media lainnya. Namun ketika mereka masih ada yang bingung atau belum menemukan jawaban yang bisa ditanyakan kepada saya untuk mendapatkan solusi.”<sup>32</sup>

Hasil wawancara tersebut, serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Shaskia, Safitri Dana Syafhira pada saat wawancara, bahwa mereka mengatakan:

“saya mengolah informasi yang didapat dengan cara berdiskusi dengan kelompok, kalau masih ada yang bingung kita bertanya kepada pak Abdul.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

<sup>32</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>33</sup> Shaskia Fitriana Iskandar, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* membantu mereka untuk mandiri, percaya diri, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini dikarena dalam mencari jawaban mereka saling bertukar pendapat dengan para anggota kelompoknya.

- 5) Guru melakukan pemeriksaan bersama siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan oleh siswa.

Pembuktian merupakan langkah untuk memeriksa apakah benar atau tidak jawaban atau data yang telah didapat siswa. Siswa harus membuktikan jawaban tersebut agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan masalah yang harus diselesaikan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Caranya setiap kelompok ketika sudah selesai kita harus memastikan terlebih dahulu jawaban mereka sebelum mereka maju untuk presentasi. Jadi saya menghampiri setiap kelompok untuk mengecek progres dari hasil diskusi mereka, apakah jawaban sudah sesuai dengan masalah yang dihadapinya atau justru ada jawaban siswa yang justru salah atau terlalu jauh dari pembahasan maka harus dijelaskan kembali maksud dari masalah yang dihadapi. Jika sudah sesuai alurnya semua maka dilanjut untuk presentasi setiap kelompok maju didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya untuk kemudian dibahas bersama. Ketika sudah selesai, dari

kelompok lain memberikan pertanyaan atau masukan agar hasil diskusi lebih maksimal.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara di atas juga serupa dengan hasil wawancara dengan safitri yang mengatakan:

“Waktu pembuktian itu kita berkelompok atau perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kami.”<sup>35</sup>

Pernyataan tersebut juga serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh syafhira, mengatakan bahwa:

“Kita disuruh untuk presentasi maju ke depan kelas dan nanti kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara bapak Abdul Rohman, S.Pd.I, shafitri dan syafira dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembuktian informasi, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah itu, setiap kelompok harus memberikan tanggapan atau masukan kepada kelompok yang presentasi. Hal itu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena mereka harus berani mengutarakan pendapat atau mereka harus berani untuk bertanya.

---

<sup>34</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>35</sup> Safitri Nor Ramadhani, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>36</sup> Bunga Syafhira, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, wawancara Selasa 23 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya monoton mendengarkan tetapi siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan terjadi interaksi antar siswa. Dengan model pembelajaran *discovery learning*, siswa menjadi aktif, kreatif dan percaya diri dalam pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan perkataan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I ketika peneliti mewawancarai beliau yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah siswa tertarik, antusias dan aktif daripada hanya sekedar mendengarkan yang menjadikan siswa kurang aktif kemudian pembelajaran monoton. Kalau dengan model ini siswa menjadi lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran mba.”<sup>37</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan penelitian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 4 Semarang dengan menggunakan model *discovery learning* lebih interaktif karena siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.<sup>38</sup> Peneliti ketika melakukan pengamatan menemukan bahwa siswa berani untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.

- 6) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

---

<sup>37</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>38</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih paham atau tahu apa maksud dan inti dari materi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Anak saya minta untuk menyimpulkan sendiri bersama kelompoknya dari apa yang sudah mereka kerjakan. Namun, sebelum mereka menyimpulkan hasil diskusinya, mereka harus mendengarkan kesimpulan dari saya terlebih dahulu karena agar mereka paham bagaimana cara menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, baru mereka menyimpulkan hasil diskusi mereka.”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan kesimpulan materi yang telah diberikan dengan tujuan agar mereka lebih mudah dalam memahami materi dan mereka tahu cara menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didapatnya.

Hasil wawancara ini dipertegas dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya setelah semua kelompok melakukan presentasi kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipresentasikan oleh semua kelompok agar siswa lebih mudah memahami materinya serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

### c. Kegiatan Penutup

<sup>39</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00.

<sup>40</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Penyampaian materi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian oleh peneliti menghasilkan informasi bahwa guru mengingatkan kepada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.<sup>41</sup>

- 2) Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi proses maupun hasil belajar siswa guna mengetahui apakah proses belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru dapat mencari solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi.

Dalam hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan

---

<sup>41</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

informasi bahwa guru di akhir pembelajaran mengadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa.<sup>42</sup>

- 3) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, bahwa setiap pembelajaran selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa penutup pembelajaran yang dibaca bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas.<sup>43</sup>

- 4) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, bahwa pembelajaran ditutup dengan salam.<sup>44</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang telah berjalan sesuai dengan modul ajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan model *discovery learning* dikatakan berhasil karena siswa antusias, aktif dalam pembelajaran Siswa tidak hanya diam pada saat proses pembelajaran, namun mereka antusias bahkan aktif dalam berdiskusi kelompok dan bertanya serta menjawab pertanyaan sehingga pembelajarannya menjadi interaktif. Selain itu, siswa mampu berpikir

---

<sup>42</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

<sup>43</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

<sup>44</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

kritis dan kreatif karena mereka harus berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah.

### **3. Evaluasi Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.**

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I yaitu:

“Untuk evaluasi saya memberikan tes tertulis dan tes lisan. Tes lisan saya berikan langsung kepada siswa atau spontan yang ditunjuk berarti yang harus menjawab. Sedangkan kalau tes tertulis saya tampilkan 5-10 pertanyaan dan harus dijawab oleh semua siswa. Saya juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Evaluasi ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi.”<sup>45</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 4 Semarang bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis dengan memberikan soal kepada siswa dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan

---

<sup>45</sup> Abdul Rohman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Wawancara pada Rabu, 17 Januari 2024. Pukul 09.00-11.00

siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa kelas VII dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.<sup>46</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, maka peneliti akan membahas tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.

#### 1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan langkah-langkah perencanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar dan menyusun asesmen.

---

<sup>46</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang, Selasa, 23 Januari 2024.

## **2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.**

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan model *discovery learning* ini dikatakan berhasil karena siswa menjadi antusias, aktif, kreatif mampu mengutarakan pendapat, berani bertanya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Guru juga telah melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya, guru telah menerapkan langkah-langkah model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu mulai dari pemberian stimulus kepada siswa, identifikasi masalah, pengumpulan berbagai informasi yang relevan, pengolahan data yang diperoleh, melakukan pembuktian dan menarik kesimpulan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Brunner yang mengatakan bahwa tahap pembelajaran model *discovery learning* terdiri dari stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan

penarikan kesimpulan.<sup>47</sup> Dalam teori kognitif Bruner menekankan pemahaman siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Bruner berpendapat bahwa belajar dapat berjalan dengan baik jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu pemahaman yang ditemui dalam kehidupannya. Teori ini sesuai dengan model *discovery learning* yang menekankan keaktifan siswa dalam pemecahan masalah.

### **3. Evaluasi Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang.**

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan tentang evaluasi penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang juga sudah berjalan dengan baik karena guru di akhir pembelajaran melakukan evaluasi kepada siswa dengan melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis dengan memberikan soal kepada siswa dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa kelas VII dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

---

<sup>47</sup> Sundari and Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik karena sebelum pelaksanaan pembelajaran telah melakukan langkah-langkah dalam perencanaan yaitu menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar dan menyusun asesmen.
2. Pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik karena guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan menerapkan semua aspek-aspek pelaksanaan yang terdapat dalam model *discovery learning* yang terdiri dari pemberian stimulus, identifikasi masalah/problem statement, pengumpulan data/data collection, pengolahan data/data processing, pembuktian/verification, dan penarikan kesimpulan/generalization. Pelaksanaan model *discovery learning* ini dikatakan berhasil karena siswa menjadi antusias, aktif,

kreatif mampu mengutarakan pendapat, berani bertanya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Evaluasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik karena guru di akhir pembelajaran melakukan evaluasi kepada siswa dengan melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis dengan memberikan soal kepada siswa dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa kelas VII dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna masih banyak terdapat kekurangan di dalam penelitian ini, jadi perlu adanya peningkatan lagi bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan sempurna. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. "Model Pembelajaran Era Society 5.0." *Pendidikan & Revolusi Industri*, 2019.
- Ahyat, Nur. "Edustiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Alifah, Anisa Rizki, and Oky Ristya Trisnawati. "Penerapan Metode Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII MTs Tarbiyatul „Ulum Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2022/2023." PhD diss., Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264.
- Anwar, Khoirul, Choeroni Choeroni, and Toha Makhshun. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK Di Kecamatan Mranggen Demak." *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 145.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, and Zamroni. "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi." *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (2018): 1–87.
- Arlina, Arlina, Raudhatul Ma'wa Hasibuan, Nining Mulyani, Baron Lesmana, and Rizky Nia Harahap. "Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 226–239.
- Dewi, sholeha. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2.1 (2021): 218-225.
- Diana, Safitri. "Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar." Diss. UIN Ar-Raniry Pascasarjana, 2022.
- Elytamaya, Rina. "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 01 Punggur Lampung Tengah." *IAIN Metro* 01 (2019): 128.
- Experenza, Prestin, Muhammad Isnaini, and Luthfia Irmita. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit." *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2019): 81–93.
- Febriani, D K. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI ..." (2022): 71.

- Fera, Fera Ariani, Rita Sari, dan Nina Rahayu. "Pengaruh model pembelajaran discovery terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA di MIN 1 Langsa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 7.2* (2022): 164-173.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.
- Hidayah, Feny Nurul. "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SD 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022" (2022).
- Hidayah, Tsamaniariaty, and Yuli Syafitri. "Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik Dcc Bandar Lampung." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 2 (2019): 156.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114-126.
- Ika, Supriyati. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104-116.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222-231.
- Izabella, Dea Muya, Veryliana Purnamasari, and Darsimah Darsimah. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1900-1908.
- Kamilah, F. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat" (2020).
- Khauro, Khulalil, Agung Setiyawan, and Tyasmiarni Citrawati. "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 667-671.
- Liharda, L. "Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI ...." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 131-144.
- Mahesti, Ganes, and Henny Koeswanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 30.

- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.
- Meilani, I. "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo" (2022): 1–117.
- Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1
- Nashrulloh, Muhammad, and Ospa Pea Yuanita Meishanti. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Monera Di Man 3 Jombang." *Eduscope* 6, no. 2 (2020): 77–81.
- Nawir, Muhammad, Darmawati. Model Pembelajaran Discovery Learning. (CV Mitra Cendekia Media, 2022). 12-13.
- Papasi, Jafarhari. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–251.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.
- Roicha, Ainur. "Pengembangan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTSN 2 Sidoarjo." *Prestasi Pustakarya* (2017): 2.
- Sahdan, Diadora. *Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bengkulu Tengah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.
- Salim Nahdi, Dede, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.
- Sitinjak, E K, B Silaban, and E O L Raja. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 24577–24585.
- Sri Belia Harahap. "Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Surabaya: Scopindo Media Pustaka*, 2020.

- Sudarto. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–136.
- Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.", Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syafruddin, Syafruddin. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. I (2020): 105–113.
- Yuvita, Kresensia. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V ...." *Global Edu* 4, no. 1 (2021): 5–6.

